PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
(Survei pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung)

Nabilah Andri Daneswari - 21114005

Pembimbing:
Dr. Lilis Puspitawati, SE., M.Si., Ak., CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

E-mail: nadaneswari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi oleh adanya suatu permasalahan yang terjadi tentang Sistem Pengendalian Intern yaitu pada lingkungan pengendalian dimana kurangnya komitmen untuk penempatan pegawai sesuai dengan kompetensinya. Serta masalah Sistem Informasi Akuntansi yaitu pada *brainware*, karena belum didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Terkait dengan permaslahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* karena keterbatasan waktu(*time*), tenaga (*potential*), dan biaya (*cost*), sehingga tidak mungkin menyebar kuisioner ke semua populasi maka diperoleh sampel sebanyak 52 responden. Pengujian statistik yang akan dipergunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tata kelola yang baik (*good governance*) merupakan wujud dalam rangka pemerintah daerah yang harus terus melakukan strategi agar dapat meningkatkan pengelolaan keuangan daerah, karena pengelolaan daerah mengatur semua aspek teknis mencangkup bidang peraturan, kelembagaan, sistem informasi keuangan daerah, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Dadang Suwanda, dkk, 2017:1).

Laporan keuangan pemerintah daerah yang berkwalitas dimana apabila laporan tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut yang pertama handal, yang kedua relavan, yang ketiga mudah difahami, dan terakhir yang keempat dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala Daerah bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi (Moh. Mahsun, 2016:35).

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas diperlukan sistem pengendalian intern (Mahmudi 2010:27). Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses tahapan yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai supaya tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai. Pengendalian internal juga disebut suatu proses tahapan karena ia menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dan kegiatan manajemen (Marshall B.

Romney dan Paul John Steinbart, 2015:226). Adapun masalah yang terjadi di lapangan yaitu berada pada lingkungan pengendalian dimana kurangnya komitmen untuk penempatan pegawai sesuai dengan kompetensinya. Kenyataan ini dibuktikan dengan banyaknya pegawai keuangan pemerintah yang berlatar belakang non-akuntansi akibatnya berbagai latihan kurang memberikan hasil maksimal. Hal ini disebabkan oleh model seleksi pegawai yang ditetapkan masih bersifat umum dan belum menggali aspek kompetensi akuntansi peserta ujian. Lingkungan pengendalian yang kurang baik, akan menyebabkan kualitas laporan pemerintah daerah tidak andal.

Dalam proses tahapan susunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan, sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat untuk kualitas laporan keuangan (Romney dan Steinbart 2009:10). Sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak (Atyanto Mahatmyo, 2014:9).

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi yaitu untuk mendukung aktivitas sehari-hari, untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan untuk membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan keuangan (Azhar Susanto, 2013:8). Adapun masalah yang terjadi dilapangan terkait sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi. Sehingga masih ditemukan kesalahan atau kekeliruan pada laporan keuangannya yang menyebabkan laporan keuangan tidak andal.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menjadi menarik dimana dapat di *research* supaya menambah informasi dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul mengenai **"Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah"**.

Dengan tujuan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah maupun masalah pada sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi. Berdasakan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka masalah pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diperbaiki dengan meningkatkan sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1) Sistem Pengendalian Intern

Menurut Nurmalia Hasanah dan Achmad Fauzi (2016:180) sistem pengendalian intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaan terhadap perundang-undangan.

Adapun menurut Mahmudi (2016:20) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang

memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya menurut Dadang Suwanda (2017:67) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disintesakan bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap ketaatan peraturan perundang-undangan.

Komponen-komponen sistem pengendalian intern menurut Mahmudi (2016:21):

"1. Lingkungan Pengendalian;
2. Penilaian Risiko;
3. Kegiatan Pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Pemantauan".

2) Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berkaitan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis dimana proses selanjutnya dapat mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Selanjutnya menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2014:57) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang akan dipergunakan sebagai mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan dalam pengelolaan pada sebuah perusahaan.

Kemudian menurut Rizki Ahmad Fauzi (2017:25) menyatakan bahwa sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang diatur sedemikian rupa untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para penggunanya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disintesakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi bagi para penggunanya.

Komponen-komponen sistem informasi akuntansi enurut Azhar Susanto (2013:207):

"1.*Hardware (perangkat keras);*
2.*Software (perangkat lunak);*
3.*Brainware;*
4.Prosedur;
5.*Database* dan Sistem Manajemen *Database;*
6.Tegnologi Jaringan Telekomunikasi".

3) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin (2015:19) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah gabungan dari laporan keuangan yang ada dalam pemerintahan daerah itu sesuai kerangka konseptual PP No. 71 Tahun 2010 Paragraf 24 sebagai tahap untuk memberikan informasi yang relavan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang akan dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama 1 periode pelaporan.

Kemudian menurut Mahmudi (2016:13) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan sebuah informasi yang disiapkan sebagai membanntu *stakeholders* dimana dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil agar dapat lebih berkualitas.

Adapun dari beberapa definisi-definisi diatas, maka dapat disintesakan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* untuk memberikan informasi-informasi yang

relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

karakteristik laporan keuangan pemerintah daerah menurut Baldric Siregar (2017:112):

"1. Relevan;
2. Handal;
3. Dapat dibandingkan;
4. Mudah difahami".

B. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian intern dapat berpengaruh pada kwalitas laporan keuangan pemerintah daerah karena menurut Dadang Suwanda, dkk (2017:65) sistem pengendalian intern dibutuhkan dalam proses penyajian laporan keuangan. Sistem pengendalian intern terkait langsung dengan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibangun dengan sistem pengendalian intern akan membuahkan hasil laporan keuangan pemerintah yang handal.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bawa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Teuku Fahrian Nagor (2015), Ida Ayu Enny Kiranayanti (2016) dan Susilawati dan Dwi Seftihani (2014) bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem informasi akuntans berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daaerah menurut Azhar Susanto (2013:37) tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, yaitu informasi yang tepat guna (*relavance*), andal, lengkap, dan terpecaya (akurat).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bawa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Seperti yang dikemukakan oleh Safrida Yuliani, dkk (2010), Rukmi Juwita (2013) dan Silviana (2013) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan kerangka pemikiran diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H_2 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, dimana penulis mengumpullkan sendiri data-data yang akan dibutuhkan dapat bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti sebagai penelitian dengan membagikan kuisioner kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung. Data primer yang terdapat pada penelitian ini adalah dari hasil jawaban kuisioner yang telah diisi oleh responden.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melalui wawancara (*Interview*) dan menyebar kuesioner yang dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung mengenai sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi dan kwalitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Definisi dari populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari beberapa objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta selanjutnya dapat membuat kesimpulan (Sugiyono 2017:80). Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 109 Pegawai

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung.

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling*. Metode yang dapat dipergunakan agar dapat menentukan sampel oleh penulis yaitu pendekatan *slovin*. Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%,5% dan 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi yang diambil ada 109 pegawai sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{109}{109 . (0,1)^2 + 1} = 52,153$$

Berdasarkan perhitungan pengambilan sample diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 52 orang responden pada Badan Pegelolaan Keuangan Dan Aset Kota Bandung.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

1) Tanggapan Responden mengenai Sistem Pengendalian Intern

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Pengendalian Intern sebagai berikut:

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Lingkungan Pengendalian	159	260	61,15%	Cukup Baik
2.	Penilaian Risiko	180	260	69,23%	Baik
3.	Kegiatan Pengendalian	178	260	68,46%	Baik
4.	Informasi dan komunikasi	179	260	68,84%	Baik
5.	Pemantauan	177	260	68.07%	Baik
	Total	**873**	**1300**	**67,15%**	**Cukup Baik**

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Pengendalian Intern sebesar 873 (67,15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 32,85% yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Sistem Pengendalian Intern.

2) Tanggapan Responden mengenai Sistem Informasi Akuntansi

Dari hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	*Hardware*	179	260	68,84%	Baik
2.	*Software*	177	260	68,07%	Baik
3.	*Brainware*	133	260	51,15%	Cukup Baik
4.	*Procedure*	178	260	68,46%	Baik
5.	*Database*	179	260	68,84%	Baik
6.	*Communication Network*	181	260	69,61%	Baik
	Total	**1027**	**1560**	**65,83%**	**Cukup Baik**

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1027 (65,83%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,17% yang menunjukan bahwa masih terdapat masalah dalam Sistem Informasi Akuntansi.

3) Tanggapan Responden mengenai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Relevan	179	260	68,84%	Baik
2.	Andal	154	260	59,23%	Cukup Baik
3.	Dapat Dibandingkan	178	260	68,46%	Baik
4.	Dapat Dipahami	178	260	68,46%	Baik
	Total	**689**	**1040**	**66,25%**	**Cukup Baik**

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 689 (66,25%) berada di antara interval 52% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 33,75%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

B. Hasil Analisis Verifikatif

1) Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji validitas dilihat dari nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi

Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Uji reliabilitas dilihat dari nilai *Composite Reliability* (CR) Setiap variabel laten melebihi 0,7 sehingga model dinyatakan reliabilitas yang tinggi.

2) Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Sistem Pengendalian Intern memberikan kontribusi pengaruh sebesar 33,94% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi pengaruh mencapai 27,95% untuk Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Niilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0.619 atau 61.89%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Sistem Pengendalian Intern (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 61,89% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 38,1% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh mencapai 6,141. Nilai tersebut lebih besar nilai t_{kritis} sebesar 1,677, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1, artinya bahwa Sistem Pengendalian Intern terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 33,94%.

2) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 4,752. Nilai tersebut lebih besar nilai t_{kritis} sebesar 1,677, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1, artinya bahwa Sistem Informasi Akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 27,95%.

D. Pembahasan

1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian intern memberikan pengaruh pada kuliatas laporan keuangan pemerintah daerah mencapai 33,94%. Hubungan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bernilai positif, yang berarti semakin baik sistem pengendalian intern yang akan membuat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah semakin lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori pada pemahasan sebelumnya yaitu menurut Nuramalia Hasanah dan Achmad Fauzi (2016:181) bahwa sistem pengendalian intern merupakan tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya salah satunya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal ini menjawab fenomena mengenai Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah bahwa pada lingkungan pengendalian dimana kurangnya komitmen untuk penempatan pegawai sesuai dengan kompetensinya. Kenyataan ini dibuktikan dengan banyaknya pegawai keuangan pemerintah yang berlatar belakang non-akuntansi akibatnya berbagai latihan kurang memberikan hasil maksimal. Hal ini disebabkan oleh model seleksi pegawai yang ditetapkan masih bersifat umum dan belum menggali aspek kompetensi akuntansi peserta ujian sehingga lingkungan pengendalian yang kurang baik, akan menyebabkan kualitas laporan pemerintah daerah mengalami penurunan. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah . hal ini dibuktikan oleh indikator yang paling

rendah skor tanggapan respondennya adalah indikator lingkungan pengendalian sebesar 61,15% ini dikategorikan cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 38,85%. Dimana dalam lingkungan pengendalian masih kurang komitmen untuk penetapan pegawai sesuai dengan kompetensinya.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Teuku Fahrian Nagor (2015), Ida Ayu Enny Kiranayanti (2016), serta Susilawati dan Dwi Seftihani (2014), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap kuliatas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 27,95%, Hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bernilai positif, yang berarti semakin baik sistem informasi akuntansi maka akan membuat kwalitas terhadap laporan keuangan pemerintah daerah semakin baik pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori pada pemahasan sebelumnya yaitu menurut (Azhar Susanto, 2013:37) bahwa Tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, yaitu informasi yang tepat guna (*relavance*), lengkap, andal, dan terpecaya (akurat).

Hal ini menjawab fenomena mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah bahwa pada *Brainware* (Manusia) dimana masih kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang akuntansi. Sehingga masih ditemukan kesalahan atau kekeliruan pada laporan keuangannya. Hal ini dapat dibuktikan oleh indikator yang paling rendah skor tanggapan respondennya merupakan indikator *Brainware* (Manusia) sebesar 51,15% ini dikategorikan cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 48,84%.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Safrida Yuliani, dkk (2010), Rukmi Juwita (2013), dan Silviana (2013), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kw\ualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung maka pada bagian akhir dari penelitian ini, dari penelitian ini dimana penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dimana semakin baik Sistem Pengendalian Intern maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan begitu pun jika sebaliknya.
2) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dimana jika semakin baik Sistem Informasi Akuntansi, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan begitu pun jika sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dimana penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1) Sistem Pengendalian Intern terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, oleh karenanya untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, maka Sistem Pengendalian Intern yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator lingkungan pengendalian dimana Pemerintah Daerah harus lebih

sering memberikan pelatihan dan seminar terhadap setiap pegawainya, terutama mengenai pembuatan laporan keuangan daerah, selain itu Pemerintah Daerah harus lebih selektif lagi dalam menyeleksi pegawainya, Pemerintah Daerah harus bisa memastikan jika pegawai yang lolos seleksi *recruitment* sudah memiliki kompetensi yang memadai, sehingga Pemerintah Daerah dapat menjaga Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2) Sistem Informasi Akuntansi terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, oleh karenanya untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, maka Sistem Informasi Akuntansi yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator *Brainware* (Manusia), dimana Pemerintah Daerah perlu mengevaluasi apakah staf akuntannya benar-benar memahami standar akuntansi yang sesuai dengan pemerintahan daerah atau tidak, pemerintah daerah harus memastikan staf akuntannya mampu membuat laporan sesuai dengan SAP yang berlaku untuk meminimalisir kekeliruan dalam pembuatan laporan keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pun bisa meningkat.
3) Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi sektor publik, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
4) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan metode yang sama dengan catatan variabel, unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Atyanto Mahatmyo. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.

Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*.Bandung: Lingga Jaya.

Baldric Siregar. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Dadang Suwanda. 2017. *Panduan Penerapan Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Ida Ayu Enny Kiranayanti. 2016. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (Volume 16. 2 Agustus 2016; Hal. 1290-1318).

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Marshall B. Romney dan Steinbart, Paul Jhon. 2009. *Accounting Information Systems*. USA: Cengage Learning.

Marshall B. Romney dan Steinbart, Paul John. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Moh Mahsun. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Nuramalia Hasanah dan Achmad Fauzi. 2016. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: In Media.

Rizki Ahmad Fauzi. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: Deepublish.

Rukmi Juwita. 2013. *Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Trikomonika. (Volume 12, No. 2, Desember 2013; Hal. 201–214).

Safrida Yuliani. Nadirsyah dan Bakar, Usman. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI. (Vol. 3. No. 2. Juli 2010; Hal. 206-220).

Silviana. 2013. *Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Proceeding Call for Papers dan Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UNS. (30-31 Mei 2013).

Susilawati dan Dwi Seftihani Riana. 2014. *Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem pengendalian Intern sebagai Anteseden Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Star-Study & Accounting Research. (Volume XI, No. 1, 2014; Hal. 15-32).

Teuku Fahrian Nangor, Darwanis, dan Abdullah, Syukriy. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian intern dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat: Studi pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. (Volume 4, No. 1, Februari 2015; Hal. 72- 79).